

Revitalisasi Sumur Gandeng Pengembangan Wisata Warisan Budaya Desa Bermi

Diah Dwi Novita Syari^{1*}, Prihardita Cahya Finnahar², Aufa Diana Putri³, Alan Abi Maulana⁴, Gunawan Mohammad⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: ¹dyahdwinovitas@gmail.com, ²aditfinnahar@gmail.com,
³menyekputri@gmail.com, ⁴alancomander07@gmail.com, ⁵gunawan@unisnu.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima pada:
29 Februari 2024
Disetujui pada:
27 Maret 2024

KATA KUNCI

Desa Bermi
Revitalisasi
Sumur Gandeng
Wisata

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengevaluasi upaya Pengembangan Pariwisata Warisan Budaya di Desa Bermi, Mijen, Kabupaten Demak. Tujuan dari pengembangan potensi ini adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa yang belum terealisasi sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya regulasi pemerintah desa terkait wisata desa. Salah satu potensi yang telah ada sejak lama adalah Sumur Gandeng, yang dapat menjadi sumber utama pendapatan bagi Desa Bermi. Wisata religi ini memiliki tiga sumur yang memiliki karakteristik berbeda, yakni air tawar, air asin, dan air manis. Air tawar dari salah satu sumur menjadi konsumsi utama masyarakat setempat, bahkan selama musim kemarau pun sumber air tetap tersedia. Sementara itu, dua jenis air lainnya digunakan untuk pengobatan alternatif. Namun, upaya untuk mengembangkan Desa Bermi menjadi destinasi wisata Sumur Gandeng belum terorganisir dengan baik, hanya terdapat penambahan bangunan pintu gerbang masuk ke area Sumur Gandeng. Pengunjung yang datang ke Sumur Gandeng saat ini mayoritas adalah mereka yang memiliki kepentingan khusus dalam ritual, bukan sebagai pengunjung yang menikmati keindahan tempat wisata. Pengelolaan wisata desa dilakukan oleh Pemerintah Desa, dengan bantuan beberapa orang dari masyarakat yang bertugas menjaga kebersihan lingkungan sekitar Sumur Gandeng.

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sumur Gandeng, sebagai salah satu tujuan wisata yang memiliki nilai religi, berlokasi di Desa Bermi, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak [1]. Salah satu fokus pembangunan terkini di Desa Bermi adalah Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sumur Gandeng, yang semakin diminati oleh warga Kabupaten Demak dan sekitarnya. Keistimewaan Sumur Gandeng, yang terdiri dari tiga sumur dengan berbagai varian rasa air dan manfaatnya sebagai obat alternatif, menjadikannya destinasi favorit bagi para pengunjung yang ingin mengalami sensasi unik ini. Selain itu, keterkaitan Sumur Gandeng dengan cerita-cerita lokal seperti legenda atau mitos, turut menambah daya tarik bagi mereka yang tertarik pada aspek sejarah dan budaya. Dalam usaha mengembangkan Desa Wisata, penting untuk memiliki fasilitas dan prasarana yang memadai, termasuk infrastruktur yang berkualitas, akses yang mudah, dan manajemen pengelolaan yang efisien. Salah satu elemen penting adalah pembangunan gapura dan perbaikan pagar untuk menarik minat para wisatawan. Namun, kondisi Sumur Gandeng sendiri masih memerlukan perawatan yang lebih baik, dengan banyaknya rumput liar yang tumbuh dan pagar-pagar yang mulai rusak. Oleh karena itu, Pemerintah Desa Bermi perlu meningkatkan upaya manajemen pengelolaannya, terutama dalam pembangunan gapura dan perbaikan pagar di sekitar area Sumur Gandeng, guna mengoptimalkan potensi Desa Wisata tersebut. Oleh karena itu, Tim pengabdian

menawarkan beberapa Solusi untuk mengembangkan wisata sumur gandeng yaitu dilakukan dengan membuat Pagar, membuat Spot foto , menanam bunga di area sumur gandeng dan membuat gapura untuk menarik kembali minat para wisatawan.

METODE

Mahasiswa Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara menggunakan metode kunjungan lokasi di Desa Bermi, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, dalam upaya revitalisasi Sumur Gandeng dan pengembangan Wisata Warisan Budaya. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk memahami secara langsung problematika yang dihadapi oleh Desa Bermi. Selanjutnya, dalam kegiatan ini akan dilakukan pendekatan sistematis dalam merancang kerangka pemecahan masalah:

1. Survey Lapangan dan Pengumpulan Data

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian masyarakat, penting untuk memiliki data yang mendukung beragam kegiatan, termasuk informasi tentang pengelolaan wisata Sumur Gandeng, lokasi, dan kebutuhan infrastruktur pendukung. Studi literatur telah dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan referensi lainnya. Dalam survei ini berkontribusi dalam kegiatan yang akan diamati secara langsung, maka dari itu perlu dilakukan terutama pada saat proses survei di daerah wisata yang berkaitan; Metode yang dilakukan adalah wawancara yang dimana teknik wawancara ini merupakan suatu jenis pengumpulan data melalui teknik yang dilaksanakan menggunakan tanya jawab dengan juru kunci serta masyarakat sekitar , dengan melakukan penelitian menyeluruh, kami berusaha menghimpun data yang relevan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pemikiran masyarakat sekitar Desa Bermi.

PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Sumur Gandeng



Gambar 1. Sumur Gandeng
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Sumur Gandeng didirikan pada tahun 1928 pada masa pemerintahan lurah kedua, yaitu Mbah Sarwi. Sumur ini memiliki tiga rasa air yang berbeda, yakni: tawar, asin, dan manis, di mana dua di antaranya berdekatan dan membentuk angka delapan (gandeng) yang digunakan untuk kegiatan ritual. Sementara itu, satu sumur lainnya terpisah dengan jarak sekitar dua meter dari kedua sumur tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Bermi.

Sumur ini memiliki diameter sekitar 120 cm untuk air minum, sedangkan kedua sumur gandeng memiliki diameter masing-masing sekitar 140 cm. Kedalaman sumur untuk air

minum sekitar 15 meter, sedangkan sumur Gandeng memiliki kedalaman sekitar 30 meter. Keberadaan sumur gandeng ini diyakini telah ada sejak zaman kerajaan Demak. [2].

Tiga sumur tersebut dikelilingi oleh dinding bata yang dibangun oleh pemerintah desa. Area sekitar sumur dihiasi dengan taman yang beraneka ragam bunga, pohon beringin, dan terdapat Sungai. Banyak penduduk yang mengunjungi sumur gandeng tersebut untuk melakukan berbagai ritual seperti mandi, mencuci wajah, berwudhu, atau mengambil air untuk dibawa pulang. Mereka yakin bahwa dengan melakukan ritual tersebut, segala macam penyakit yang mereka derita dapat sembuh setelah mandi dengan air dari sumur gandeng tersebut [3].

2. Strategi Pemasaran Wisata Sumur Gandeng



Gambar 2. Pemasaran Wisata
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Pada tahun 2024, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara kembali menyelenggarakan kegiatan pengabdian secara langsung di Kota Demak, Jawa Tengah, yang berlangsung selama 40 hari. Salah satu kelompok kegiatan ditempatkan di Desa Bermi, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, dengan didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL), yaitu Bapak Gunawan Mohammad S.T., M.T.

Strategi pemasaran wisata yang diterapkan adalah melalui pembuatan media iklan atau promosi menggunakan platform media sosial seperti Instagram. Langkah ini diambil dengan tujuan agar wisata desa dapat lebih dikenal oleh masyarakat umum dan turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bermi melalui promosi yang dilakukan di Instagram.



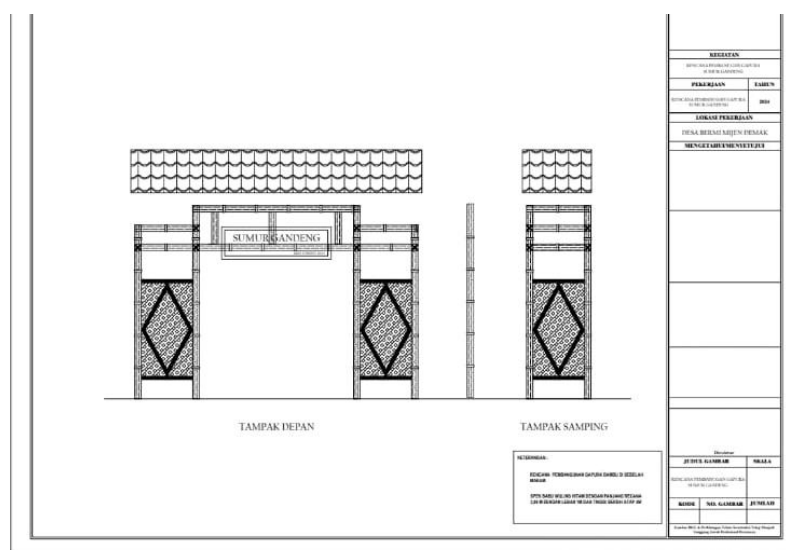
Gambar 3. Spot Foto Sumur Gandeng
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Dengan menggunakan iklan ini, diharapkan dapat membantu menggerakkan dan modernisasi desa. Wisata Sumur Gandeng merupakan lambang dari Desa Bermi yang terletak di Kecamatan Mijen, yang menawarkan pengalaman unik yang disebut Murgan, singkatan dari sumur gandeng. Berdasarkan keyakinan masyarakat setempat, Sumur Gandeng dipercayai memiliki kemampuan untuk menyembuhkan penyakit atau memberkahi rejeki dengan seizin Allah, sehingga menarik minat banyak wisatawan yang datang berkunjung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran wisata yang lebih modern, seperti memasang iklan atau melakukan promosi melalui media sosial, untuk menarik minat lebih banyak wisatawan.



Gambar 4. Tim Pengabdian
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

3. Rencana Desain Gapura Sumur Gandeng



Gambar 5. Desain Gapura Sumur Gandeng
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Pembuatan Gapura Sumur Gandeng difasilitasi oleh tim pengabdian. Gapura yang akan dibuat bersumber dari alam yaitu bambu wuling hitam dengan panjang rencana 3,94m dan lebar 1m dan tinggi bersih atap 3m. Rencananya gapura tersebut akan dibangun di sebelah makam Mbah Arwani yaitu sesepuh desa bermi. Pembuatan gapura ini dikerjakan oleh kekompakan tim pengabdian, selain membuat gapura tim pengabdian juga membuat pagar yang akan diletakan di sekeliling area makam Mbah Arwani.



Gambar 6. Pembuatan Pagar
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Alasan tim pengabdian membuat gapura menggunakan bambu karena melihat dari kondisi di wilayah sumur gandeng yang kondisi bangunan sebelumnya menggunakan bata masih sangat tradisional dan klasik maka dari itu tim pengabdian memilih bambu karena tema wisata adalah religius dan bambu akan menambah ke estetican sumur gandeng, selain itu dari segi biaya dan juga waktu lebih mudah dan terjangkau serta mengandalkan tenaga kerja tim pengabdian.



Gambar 7. Gapura Sumur Gandeng
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

4. Penanaman Bunga Di Sumur Gandeng

Tim pengabdian di desa bermi juga melakukan penanaman bunga di sekitar area sumur gandeng yakni dengan mengajukan bantuan dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) kabupaten Demak. Tujuannya supaya area sumur gandeng menjadi lebih asri dan menyatu dengan alam serta menambah keindahan sumur gandeng. Dan DLH memberikan tumbuhan kepada tim pengabdian sekitar 100 pohon yang terdiri dari 50 pohon mahoni, 25 pohon gayan, dan 25 pucuk merah. Bibitnya memiliki ketinggian 40 sampe 50cm.



Gambar 8. Penanaman oleh Tim Pengabdian
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Penanaman tersebut tidak hanya di tanam oleh tim pengabdian tetapi juga di lakukan oleh Bpk. Kepala Desa Bermi dan juga Bpk. DPL sebagai puncak program kerja yaitu peresmian Wisata Sumur Gandeng.



Gambar 9. Penanaman oleh Bpk. DPL
[Sumber: Tim Pengabdian,2024]



Gambar 10. Penanaman oleh Bpk. Lurah
[Sumber: Tim Pengabdian,2024]

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis berhasil menyelesaikan artikel ilmiah ini berkat karunia dan rahmat-Nya. Penulisan artikel ilmiah ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Para penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara atas dukungan yang konsisten terhadap para penulis dalam menjalankan kegiatan ini. Para penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pemerintah desa Bermi, terutama Kepala Desa Bpk. Muhammad Musyafa dan para jajarannya.

PENUTUP Simpulan

Dari judul "REVITALISASI SUMUR GANDENG PENGEMBANGAN WISATA WARISAN BUDAYA DESA BERMI", dapat ditarik beberapa simpulan: 1) Potensi pariwisata Desa Bermi, Mijen, Demak bisa dikembangkan menjadi tujuan utama wisata; 2) Penting bagi masyarakat lokal untuk menyadari keberadaan potensi wisata yang ada; 3) Pengembangan potensi pariwisata di Desa Bermi, Mijen, Demak, dapat memberikan manfaat signifikan secara sosial dan ekonomi; dan 4) Perlu memberikan perhatian dan melakukan pengembangan desa wisata secara menyeluruh untuk memberikan kesempatan usaha dan wirausaha kepada penduduk lokal. Melalui upaya revitalisasi dan pengembangan potensi desa wisata, Desa Bermi, Mijen, Demak memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata utama yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Y. S. Ponco Suseno, "Sejarah Singkat Sumur Gandeng di Demak," Solopos.com, solo, 2023.
- [2] I. Rohmah, "Cerita Mistis Margono Kuncen Sumur Gandeng Murgan Demak, Wangsit Selendang dan Penampakan Sosok Naga," TribunJateng.com, Demak, 2021.
- [3] Inipasti, "Ritual Mandi Telanjang di Sumur Gandeng Dipercaya Bisa Dekatkan Jodoh," inipasti.com, demak, 2021.